

KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ajeung Fitriasari¹, Nunu Nurfirdaus², Dudung Abdu Salam³

^{1,2,3} Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan

[1ajeungfitria88@gmail.com](mailto:ajeungfitria88@gmail.com), [2nunu@upmk.ac.id](mailto:nunu@upmk.ac.id), [3dudungabdusalam@upmk.ac.id](mailto:dudungabdusalam@upmk.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of certified teachers in increasing student learning motivation at SD Negeri 4 Cigadung. This research uses a descriptive qualitative approach, data collected through observation, interviews, and documentation. Informants include grade II, IV, V teachers, PJOK teachers, principals, and grade II, IV, V students. The results show that in pedagogical competence teachers use various approaches to understand students' needs, adapt planning to the curriculum, apply diverse learning strategies, use various assessment techniques, and develop students' potential. Personality competence is reflected in teacher dedication as a role model. Social competence is demonstrated through effective communication with various parties, while professional competence can be seen in mastery of materials and participation in professional development. The integrated application of these four competencies positions the teacher as an effective motivator and facilitator, increasing students' motivation to learn. As a result, students become more enthusiastic, actively involved and understand the material more deeply. In conclusion, the performance of certified teachers has a positive impact on student learning motivation, teachers not only meet competency standards, but also inspire and build a solid foundation for future academic success.

Keywords: Teacher Performance, Teacher Certification, Learning Motivation, Primary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja guru tersertifikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 4 Cigadung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan meliputi guru kelas II, IV, V, guru PJOK, kepala sekolah, dan siswa kelas II, IV, V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kompetensi pedagogik guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memahami kebutuhan siswa, menyesuaikan perencanaan dengan kurikulum, menerapkan strategi pembelajaran beragam, menggunakan berbagai teknik penilaian, dan mengembangkan potensi siswa. Kompetensi kepribadian tercermin dalam dedikasi guru sebagai teladan. Kompetensi sosial ditunjukkan melalui komunikasi efektif dengan berbagai pihak, sedangkan kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi dan partisipasi dalam pengembangan keprofesian. Penerapan terpadu keempat kompetensi ini

memposisikan guru sebagai motivator dan fasilitator efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih antusias, terlibat aktif, dan memahami materi lebih mendalam. Kesimpulannya, kinerja guru tersertifikasi berdampak positif pada motivasi belajar siswa, para guru tidak hanya memenuhi standar kompetensi, tetapi juga menginspirasi dan membangun fondasi kokoh untuk keberhasilan akademis masa depan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi Guru, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru memiliki peran yang sangat krusial karena mereka merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan. Selama proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk berinteraksi langsung dengan siswa untuk memberikan instruksi dan bimbingan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja guru yang baik diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berkualitas tinggi (Suheri et al., 2021). Meskipun fasilitas pendidikan sangat canggih, guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Belajar tidak akan berhasil tanpa guru yang berkualitas. Utami (Aditya et al., 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangatlah vital dan tidak tergantikan. Meskipun teknologi pendidikan terus berkembang pesat, kehadiran guru tetap diperlukan untuk memberikan

sentuhan manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005, pemerintah Indonesia telah menerapkan program sertifikasi guru untuk meningkatkan kemampuan guru. Sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam empat kompetensi dasar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan dapat mempersiapkan siswa mereka untuk tantangan zaman di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta pemahaman nilai-nilai moral dan etika (Hasmiah, 2020)

Salah satu aspek penting dari kinerja guru adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peranan krusial dalam proses

pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh (Puthree et al., 2021) bahwa kehadiran motivasi dapat memberikan dorongan yang kuat bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Namun, motivasi belajar masih menjadi salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia, sebagaimana tercermin dalam hasil survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) yang menempatkan Indonesia di peringkat terendah dari 12 negara Asia dalam hal kualitas pendidikan. Purwanti (Edu & Dali, 2021). Hal ini menjadi cermin yang memantulkan kondisi mengkhawatirkan terkait tingkat motivasi belajar siswa di tanah air. Dalam menghadapi tantangan ini, peran guru menjadi sangat penting, karena sebagian besar motivasi siswa terbentuk berkat dorongan dari guru.

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada

tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu benar dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sardiman dalam (Suciwati dkk., 2023, hlm. 208).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 4 Cigadung pada Rabu, 8 Mei 2024, terungkap adanya variasi tingkat motivasi belajar di antara para siswa. Pertama, terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya fokus dan mudahnya perhatian teralihkan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berkorelasi dengan kecenderungan sebagian siswa untuk cepat bosan saat menghadapi tugas-tugas rutin. Dalam aspek kemandirian, siswa cenderung lebih senang mengerjakan tugas bersama teman dibandingkan mengerjakan sendiri yang mengindikasikan kurangnya kepercayaan diri atau kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan dan dukungan lebih untuk mengatasi kendala tersebut. Terkait dengan

partisipasi aktif di kelas, masih terdapat siswa yang terlihat ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini berhubungan dengan perbedaan minat siswa dalam menghadapi soal-soal dan tantangan pemecahan masalah. Hanya sebagian kecil siswa yang mengungkapkan senang dalam memecahkan tantangan soal-soal. Perbedaan motivasi belajar yang terlihat dari berbagai indikator ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi internal muncul karena adanya faktor dari dalam yaitu karena adanya kebutuhan. Sedangkan, motivasi eksternal muncul karena adanya faktor dari luar terutama lingkungan. Dalam konteks pembelajaran disekolah, kinerja guru menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Aditya et al., 2020).

Selaras dengan pernyataan di atas, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi,

karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Noprian, 2022).

Untuk meningkatkan kompetensi guru, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat suatu program yaitu sertifikasi yang tercantum dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru dan dosen (Suheri et al., 2021).

Guru yang telah tersertifikasi tidak hanya dianggap memiliki kompetensi yang memadai, tetapi juga telah terbukti menunjukkan kinerja yang positif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Juhriah et al., 2023) mengonfirmasi bahwa guru tersertifikasi telah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kemampuan mereka dalam

memahami siswa, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menampilkan pribadi yang jujur, menguasai materi pembelajaran secara mendalam, dan berkomunikasi efektif dengan siswa dan masyarakat telah terbukti memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa. Mutu pendidikan dapat dicapai jika guru memiliki kompetensi yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Kinerja guru yang baik ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung (Tapril et al., 2020).

SD Negeri 4 Cigadung memiliki potensi besar untuk memanfaatkan kinerja guru tersertifikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari total 8 orang guru, 50% dari jumlah tersebut telah tersertifikasi yang terdiri dari 3 guru kelas dan 1 guru mata pelajaran, sekolah ini memiliki sumber daya manusia yang

berkualitas untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Komposisi ini menunjukkan adanya potensi atau peluang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kinerja guru yang tersertifikasi mengingat kembali bahwa guru yang tersertifikasi ini telah melalui berbagai proses evaluasi dan mendapat pengakuan formal atas kompetensi mereka, inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti mengungkapkan masalah atau keadaan aktual serta fakta-fakta yang ada, kadang-kadang disertai dengan interpretasi atau analisis. Pendekatan ini disebut deskriptif karena menjelaskan bagaimana guru bersertifikat pendidik meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 4 Cigadung. Tiko (Fitroh, 2023).

Informan meliputi guru kelas II, IV, V, guru PJOK, kepala sekolah, dan siswa kelas II, IV, V Sedangkan,

data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen terkait yang sudah tersedia di lokasi penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi di kelas yang diajar oleh guru bersertifikat pendidik, wawancara dengan informan menggunakan instrumen wawancara dan lembar observasi, dan pengumpulan dokumen pendukung. Tiga tahap utama digunakan untuk analisis data penelitian ini: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tersertifikasi di SD Negeri 4 Cigadung telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Para pendidik menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mereka, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam aspek kompetensi pedagogik, guru-guru tersertifikasi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Mereka menggunakan berbagai pendekatan,

termasuk asesmen diagnostik dan interaksi langsung, untuk memahami gaya belajar, minat, dan latar belakang setiap anak. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar unik yang dipengaruhi oleh sifat kepribadian mereka (Setiawan, 2024).

Selain itu, para pendidik menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam dan interaktif, seperti menggunakan media yang menarik baik dari objek langsung yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun menggunakan media interaktif berbantuan aplikasi dengan tujuan menciptakan belajar yang positif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kompetensi kepribadian guru tercermin dalam dedikasi dan integritas mereka dalam menjalankan profesi. Para guru mengungkapkan bahwa dalam memaknai profesi seorang guru itu sebagai ibadah untuk mendidik anak-anak bangsa, dengan niat tersebut memberikan kekuatan batin para guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Mereka juga menaruh perhatian besar pada pembentukan karakter siswa, sejalan dengan

konsep pendidikan karakter yang bertujuan membantu individu mengembangkan pemahaman, perhatian, dan tindakan moral yang konsisten. Lickona (Salmia dkk., 2024).

Hal ini dikuatkan oleh pemahaman bahwa peran guru, sebagai bagian dari sekolah dan berhubungan langsung dengan siswa di kelas, sangat bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian, karakter, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempertimbangkan dan mengaitkan kondisi dan lingkungan siswa dengan karakter yang akan mereka bentuk (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Dalam hal kompetensi sosial, guru yang disertifikasi menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, sesama pendidik, dan orang tua mereka. Mereka menggunakan pendekatan individu dalam berkomunikasi dengan siswa, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hal ini sesuai dengan kesadaran bahwa komunikasi yang intens antara pendidik dan siswa sangat penting untuk mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan motivasi siswa (Laia, 2023).

Kompetensi profesional guru terlihat dari kesadaran mereka akan pentingnya pengembangan diri berkelanjutan. Mereka aktif terlibat dalam berbagai program pengembangan keprofesian, termasuk webinar, seminar, dan pelatihan. Upaya ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang menekankan pentingnya guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka (Sariani dkk., 2023).

Melalui kegiatan-kegiatan ini, para guru memperoleh pengetahuan berharga tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan platform Canva untuk merancang materi visual yang menarik, serta Quizizz untuk menciptakan kuis interaktif yang meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, mereka juga mempelajari metode-metode pengajaran inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Selaras dengan pernyataan di atas, aplikasi ini berperan dalam mendukung bermacam aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan materi, latihan, hingga kuis dengan elemen visual yang menarik. Guru

dapat memakai grafik dalam kuis dan latihan mereka dengan menambahkan gambar ke pertanyaan. Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan dapat dengan mudah memecahkan masalah berkat dimasukkannya ilustrasi. Siswa juga dapat melihat peringkat mereka di aplikasi Quizizz, yang berfungsi selaku motivasi bagi mereka untuk mencapai hasil belajar yang dapat diterima (Devinra et al., 2024).

Dalam penelitian ini terungkap beberapa tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara bersama para guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa, sekitar 60-70%, cenderung mudah teralihkan perhatiannya selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Untuk mengatasi perbedaan motivasi dan kemampuan siswa, para guru menekankan pentingnya motivasi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka secara konsisten memberikan dorongan positif dan pujian atas usaha, bukan

hanya hasil akhir. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *self-efficacy*, yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2024).

Tingkat *self-efficacy* siswa mempengaruhi motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang inovatif, termasuk menyediakan media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang tepat (Yusritawati et al., 2023).

Di sisi lain, peran kepala sekolah juga penting dalam mendukung kinerja guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan kesadaran bahwa dukungan dan pengawasan dari kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja pendidik (Muspawi, 2021).

Kepala sekolah SD Negeri 4 Cigadung mengungkapkan bahwa secara umum kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Cigadung sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kendala. Untuk mengatasi

kendala tersebut, sekolah berupaya memfasilitasi dan mendukung kinerja guru melalui berbagai cara. Ini termasuk mendorong diskusi antar rekan sejawat, memberikan bantuan langsung dari kepala sekolah, serta mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan. Harapan kepala sekolah adalah agar para guru dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa di sekolah. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 4 Cigadung dapat terus meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru tersertifikasi di SD Negeri 4 Cigadung telah menunjukkan upaya yang konsisten dan komprehensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Para guru memiliki kompetensi empat kompetensi dasar yang baik, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mereka mampu mengidentifikasi karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum, menciptakan suasana belajar yang

interaktif, dan melakukan evaluasi yang menyeluruh. Para guru juga berperan sebagai teladan, membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, dan aktif mengembangkan diri melalui berbagai program pengembangan keprofesian. Dukungan kepala sekolah melalui penilaian kinerja dan dorongan pengembangan profesional turut berperan penting dalam upaya peningkatan ini. Dengan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan mempertahankan komitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan, diharapkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 4 Cigadung akan terus meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MANAZHIM*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Devinra, Hadiana, O., Nasrulloh, S. F., Fahrudin, S., & Casnan. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Digital Quizizz Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa di Sekolah Dasar. 10.
- Edu, A. L., & Dali, O. N. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. 2(1).
- Fitroh, S. Q. (2023). Inovasi Model Strategi Atau Metode Pembelajaran. *Proceeding Umsurabaya*.
- Hasmiah, H. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12003>
- Hayat, B. (2022). SERTIFIKASI GURU: Studi Dampak Kebijakan Sertifikasi terhadap Komitmen, Kepuasan Kerja, Motivasi dan Kompetensi Guru. *Bibliosmia Karya Indonesia*.
- Juhriah, Rasyid, Muh. H., & Ma'ruf, Muh. W. (2023). *Kinerja Guru Tersertifikasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di MIN Pinrang*. 1(2).
- Laia, I. (2023). Analisis Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPNegeri 2 Susua. 2(1).
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1265>
- Noprian. (2022). Analisis Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 29 Kecamatan Banyuasin I. *Jurnal Maritim Bina Bahar*, 3.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Salmia, Wulandari, A. S., Amalia, R., & Rahmiarni. (2024). Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar. 2(01).
- Sariani, N., Megavitry, R., Syukur, T. A., Sianipar, D., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Arifin, & Safii, M. (2023). Pendidikan Sepanjang Hayat. *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Setiawan, W. (2024). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. wadegroup.id.
- Suciyati, Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. 5.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suheri, S., Suja'l, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh sertifikasi guru dan implementasi program MGMP pada motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.41751>

Yusritawati, I., Zakiyah, K., & Zaenal, R. M. (2023). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa. *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 9(1), 144–155. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i1.2800>